

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Terdapat 40 siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang menjadi subjek pada penelitian ini. Hasil angket gaya belajar menunjukkan bahwa 17 siswa memiliki gaya belajar visual, 5 siswa memiliki gaya belajar auditorial, dan 18 siswa memiliki gaya belajar kinestetik. Selain itu, berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir geometri Van Hiele siswa, level berpikir geometri Van Hiele siswa paling banyak berada pada level 0 (visualisasi) yaitu sebanyak 22 siswa. Adapun level berpikir geometri Van Hiele siswa lainnya yaitu siswa yang berada pada level pre-0 (pre-visualisasi) sebanyak 7 siswa, level 1 (analisis) sebanyak 8 siswa, level 2 (deduksi informal) sebanyak 3 siswa, dan tidak ada siswa yang mencapai level 3 (deduksi formal).

Selanjutnya, berdasarkan temuan dan hasil penelitian terhadap kemampuan berpikir geometri siswa SMP berdasarkan teori Van Hiele ditinjau dari gaya belajar pada materi garis dan sudut, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Level kemampuan berpikir geometri Van Hiele siswa yang memiliki gaya belajar visual paling banyak berada pada level 0 (visualisasi). Siswa yang memiliki gaya belajar visual ini memiliki kesamaan karakteristik yaitu memiliki kemampuan yang baik dalam mengenali bentuk sudut berdasarkan karakteristik visualnya. Mereka mengandalkan penglihatan untuk memahami informasi. Mereka mengenal bentuk sudut yang terbentuk secara keseluruhan dan mengenal nama/jenis sudut dari gambar yang diberikan. Mereka juga peka dalam mengamati unsur-unsur bangun geometri.
2. Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang paling sedikit dimiliki siswa pada penelitian ini. Siswa yang memiliki gaya belajar auditorial mengandalkan pendengaran untuk dapat memahami dan mengingat informasi. Secara umum, tidak ada level kemampuan berpikir geometri Van Hiele yang dominan yang dicapai oleh siswa yang memiliki gaya belajar auditorial, karena level kemampuan berpikir geometri Van Hiele siswa yang memiliki gaya belajar auditorial berada pada rentang pre-0 (pre-visualisasi) hingga level 1 (analisis).

3. Level kemampuan berpikir geometri Van Hiele siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik paling banyak berada pada level 0 (visualisasi). Mereka mampu menuliskan seluruh jenis sudut berdasarkan gambar yang diberikan tanpa mengukurnya dan memberikan penjelasan masing-masing jenis sudut dengan benar. Artinya, siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik sudah mampu mengenali bentuk-bentuk geometris berdasarkan karakteristik visualnya. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik mengandalkan bahasa dan gerakan tubuh untuk mengingat informasi. Mereka juga lebih terampil dalam mengkomunikasikan hasil pemikirannya baik secara lisan maupun tulisan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang telah diuraikan, beberapa saran yang dapat diberikan di antaranya:

1. Peneliti menganalisis kemampuan berpikir geometri siswa ditinjau dari gaya belajarnya, sehingga bagi peneliti lain dapat menggunakan karakteristik ini untuk menemukan dan membuktikan metode apa yang tepat bagi setiap tipe gaya belajar siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir geometri tersebut.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan refleksi bagi guru dimana gaya belajar sebagai salah satu variabel kondisi belajar dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam merancang atau memodifikasi materi dan tujuan pembelajaran, supaya diharapkan adanya interaksi yang baik sehingga level berpikir geometri dapat dicapai semaksimal mungkin.
3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan refleksi bagi masing-masing siswa untuk lebih mengenal gaya belajar yang ia miliki supaya mampu menentukan strategi belajar yang sesuai dengan dirinya sendiri.
4. Pada penelitian ini ditemukan beberapa siswa yang masih berada pada level pre-0 (pre-visualisasi) kemampuan berpikir geometri Van Hiele, sebaiknya dilakukan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan level berpikir geometri. Oleh karena itu, deskripsi gaya belajar siswa diharapkan mampu membantu dalam mengatur strategi pembelajaran yang lebih optimal.

5. Diperlukan bimbingan pembelajaran lebih lanjut untuk siswa pada masing-masing level baik level 0 (visualisasi), level 1 (analisis) ataupun level 2 (deduksi informal) supaya siswa dapat menguasai level tersebut dan memperkaya pegalaman belajarnya sebagai persiapan untuk meningkatkan level berpikir geometrinya ke level yang lebih tinggi dari sebelumnya.